

---

# **POLIGAMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI**

**OLEH :**

**PRIJONO TJIPTOHERIJANTO**

**Guru Besar Tetap**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia**

---

---

# LATAR BELAKANG

## Q.S. AL MA'ARIJ (70) : 29

“ Dan orang-orang yang memelihara kemaluan mereka, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas“

---

- 
- Meskipun ayat ini menyebut **isteri-isteri** dalam bentuk jamak (azwaajihim-isteri-isteri mereka), tetapi bukan berarti bermakna spesifik menyebut perlunya **isteri banyak**. Karena pihak laki-laki yang disebut dalam ayat tersebut juga berjumlah banyak: disebut “mereka”.
-

---

## POLIGAMI RASULULLAH SAW

Empat kekhususan yang diberikan ALLAH SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

- Pertama, Rasulullah diutus ALLAH untuk menebarkan kasih sayang kepada seluruh alam semesta.

**QS. AL ANBIYAA' (21) : 107**

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam “

---

- 
- **Kedua** : Rasulullah diutus ALLAH untuk memberi contoh dan keteladanan ahlak yang mulia kepada seluruh umat manusia.
  
  - **QS.AL AHZAB (33) : 21**  
“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu **suritauladan** yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) ALLAH dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut (nama) ALLAH “.
-

- 
- **Ketiga** : Rasulullah diutus ALLAH untuk melindungi dan mengangkat martabat kaum wanita, anak-anak yatim, para budak, dan kaum tertindas lainnya.

- **QS. AN NISAA' (4) : 127**

“Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para **wanita**. Katakanlah : ALLAH memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an tentang para **wanita yatim** yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang **anak-anak** yang masih dipandang **lemah**. Dan (ALLAH menyuruh kamu) supaya kamu mengurus **anak-anak yatim secara adil**. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya ALLAH adalah Maha Mengetahui “.

---

- 
- **Keempat** : Rasulullah diutus ALLAH untuk menyuruh umatnya berumahtangga bukan hanya sebagai pelepasan seks, melainkan juga bertujuan membentuk keluarga “sakinah” yang bahagia dan sejahtera serta menumbuhkan generasi Islam masa depan yang dapat menjadi umat tauladan.
  - **QS. AN NISSA (4) : 9**  
“Dan hendaklah takut kepada ALLAH orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka **anak-anak yang lemah**, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah bertakwa kepada ALLAH dan hendaklah **mereka mengeluarkan perkataan yang benar** “.
-

---

- **KEKHUSUSAN BAGI RASULULLAH**

- ALLAH SWT memberikan kekhususan dan pembatasan kepada Rasulullah SAW dalam melakukan poligami, agar tidak ditiru demikian saja oleh seluruh umat Islam secara sembarangan.

- **QS. AL AHZAB (33) : 50**

“Hai Nabi, sesungguhnya kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan ALLAH untukmu, dan **anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mu'min yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mu'min.** Sesungguhnya kami telah mengetahui apa yang kami wajibkan kepada mereka tentang isteri-isteri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah ALLAH Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

---

---

## **BATASAN POLIGAMI**

- Setelah meletakkan aturan dasar tentang siapa saja yang boleh dikawini, maka ALLAH SWT memberikan batas kepada Rasulullah SAW bahwa semua itu **sudah cukup** tidak boleh menambah ataupun mengganti.

### **QS. AL AHZAB (33) : 52**

- “**Tidak halal** bagimu mengawini perempuan-perempuan **sesudah itu** dan **tidak boleh mengganti** mereka dengan **isteri-isteri** (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan yang kamu miliki. Dan adalah ALLAH Maha Mengawasi segala sesuatu”.
-

---

## **ALASAN POLIGAMI (1)**

- Alasan melakukan poligami terdapat dalam Surat An Nisaa' yang selama ini selalu dipersepsi secara “sepenggal” dan dipakai untuk kepentingan hawa nafsu semata. Padahal dalam memahami suatu surat perlu dilihat secara keseluruhan dan diketahui benar latar belakang turunnya surat tersebut. Ini ayat-ayat dalam surat An Nisaa' yang sering dipakai sebagai alasan melakukan poligami.
-

---

## QS. AN NISAA' (4) : 3

- “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. (Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) **seorang saja**, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya “.
-

---

## **ALASAN POLIGAMI (2)**

- Ayat ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari perintah sebelumnya yang bersifat tolong menolong dan mengelola harta benda serta melindungi anak-anak yatim. Terutama anak-anak yatim perempuan. Karena ALLAH SWT memperbolehkan mengawini anak-anak yatim perempuan yang berada dalam perlindungan, setelah mereka sudah akil-baligh. Sudah dewasa. Asalkan mampu berbuat adil dan tidak memakan harta-benda serta hak-hak lain dari anak-anak yatim tersebut.
-

---

## **KONSEKWENSI POLIGAMI**

- Surat An Nisaa' dengan tegas menyebutkan agar mereka yang siap berbuat poligami tidak diperbolehkan “ berbuat aniaya “ dan harus “ dapat berlaku adil “.
  - **QS. AN NISAA' (4) : 4**  
“ Berikanlah **maskawin** (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka **menyerahkan kepada kamu sebagian** dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.
-

---

## QS. AN NISAA' (4) : 5

“ Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang **belum sempurna akalnya**, harta (yang kamu kelola itu) yang dijadikan ALLAH sebagai **pokok kehidupan** (mereka). Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasilnya saja) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik “.

---

---

## **KONSEKWENSI EKONOMI (1)**

Poligami dalam Islam merupakan keadaan khusus yang terkait erat dengan alasan-alasan perlindungan terhadap hak-hak perempuan; terutama anak-anak perempuan yang yatim. Karena setiap tindakan poligami memerlukan persyaratan :

- mampu memberikan maskawin (mahar)
  - mampu berbuat adil ; dan
  - mampu mengelola harta anak-anak yatim serta tidak “ memakan “ harta mereka.
-

---

## KONSEKWENSI EKONOMI (2).

- a) Mampu memberikan maskawin (mahar) berarti berkecukupan danm bersedia memberikan kehidupan serta kesejahteraan bagi semua anggota keluarga yang dimiliki.
  - b) Mampu berbuat adil berarti dapat membina keluarga yang bersifat : tenteram (sakinah), penuh rasa kasih saying (mawaddah) yang didasarkan atas keikhlasan (ar rahmah) dalam arti yang sesungguhnya.
  - c) Mampu mengelola harta anak-anak yatim dan bukan malah “ menghabiskannya “, berarti mempunyai bekal ilmu manajemen dan cara pengelolaan keuangan serta investasi yang cukup handal.
-

---

## **KESIMPULAN**

Poligami bukan perintah ALLAH SWT. Karena poligami perlu dipahami secara menyeluruh dan sangat terkait dengan keadaan serta situasi yang dihadapi. Apalagi kalau diyakini bahwa tidak mungkin mampu berlaku adil, meskipun sangat ingin melakukannya.

### **QS. AN NISAA' (4) : 129**

“Dan **kamu sekali-sekali tidak akan dapat berlaku adil diantara isteri-isteri (mu)**, walaupun kamu **sangat ingin** melakukannya, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada salah satu diantaranya), sehingga kamu **biarkan** lainnya terkatung-terkatung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari ketidakadilan itu), maka sesungguhnya ALLAH Maha Pengampun lagi Maha Penyayang “.

---

---

# **TERIMA KASIH**

Jakarta, 29 Agustus 2007

Prijono Tjiptoherijanto

---